PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP LABA USAHA; STUDI KASUS PADA UMKM DOUGHNUT DREAMLAND

Komang Tri Wahyuni
[a] Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Bali, Indonesia.

Alamat : Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Bali, Indonesia.
Korespondensi penulis: triwahyuni@unmas.ac.id

ABSTRACT
This research is a case study which aims to determine the determination of the cost of production towards business profits. Determining the cost of production uses two methods, namely full costing and variable costing, which is then analyzed for its effect on sales profits. In the research, the data used are primary data and secondary data. Primary data is obtained from direct observations of objects to obtain precise data as well as the results of interviews with business actors. Secondary data is obtained through company documents regarding data related to the cost of production which will affect the profits generated from the business. In this research, the approach taken by the author is a descriptive qualitative and quantitative approach, where this research describes the comparison of full costing and variable costing basic production prices and their influence on company profits. The object used in research at the UMKM Donut Dreamland is located in Denpasar, a home-based business operating in the culinary sector. The problem solving in this research is by calculating and analyzing the elements of production costs (manufacturing costs) such as direct raw material costs, direct labor and factory overhead costs, then determining the cost of production based on the full costing and variable costing methods, which are then analyzed for their effect on operating profit.

Keywords*: Production cost, full costing, variable costing, operating profit*

ABSTRAK
Penelitian ini merupakan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi terhadap laba usaha. Penentuan harga Pokok produksi menggunakan dua metode, yaitu full costing dan variable costing yang selanjutnya dianalisa Pengaruhnya terhadap laba penjualan.Dalam penelitian data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi secara langsung pada objek untuk mendapatkan data yang tepat serta hasil wawancara kepada pihak pelaku usaha. Untuk data sekunder diperoleh melalui dokumen perusahaan mengenai data yang terkait dengan harga pokok produksi yang akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan dari usaha tersebut. Pada penelitian ini pendekatan yang dilakukan penulis adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara deskriptif, dimana penelitian ini menjabarkan perbandingan harga Pokok produksi full costing dan variable costing dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Objek yang

digunakan dalam penelitian pada UMKM Doughnut Dreamland berlokasi di Denpasar, usaha usaha rumahan yang bergerak dibidang kuliner. Pemecahan masalah pada penelitian ini dengan menghitung dan menganalisa unsur-unsur biaya produksi (biaya pabrikasi) seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, selanjutnya melakukan menentukan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing dan variable costing yang selanjutnya dianalisa pengaruhnya terhadap laba usaha.

Key word: harga pokok produksi, full costing, variable costing, laba usaha

PENDAHULUAN

Kegiatan UMKM yang proses produksinya dimulai dengan mengolah bahan baku menjadi suatu produk jadi sangat membutuhkan perhitungan atau penentuan harga pokok produksi serta harga pokok penjualan yang nantinya akan menjadi acuan dalam menentukan harga jual. Dalam hal ini konsumen pada umumnya, cenderung akan memilih perusahaan yang menawarkan produknya dengan harga yang relatif murah dengan kualitas produk yang baik, serta pelayanan yang baik yang diberikan oleh perusahaan itu sendiri, (Satriani, 2020)

Sektor UMKM di Kota Denpasar memiliki peranan penting karena merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar disektor pariwisata. Dengan berkembangnya pembangunan yang berbasis budaya lokal membuat pulau Bali menjadi destinasi wisata baik manca negara maupun domestik. Berkembangnya sektor pariwisata juga akan ikut mempengaruhi perkembangan ekonomi, termasuk UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di daerah Denpasar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tingginya pertumbuhan UMKM di Denpasar mempunyai dampak positif dari segi penyerapan tenaga kerja, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya khususnya di bidang ekonomi dan peningkatan pendapatan domestik regional bruto. Selain itu, aspek pariwisata bisa menumbuhkan jiwa berwirausaha warga Denpasar untuk melakukan kegiatan bisnis yang berbasis kearifan lokal. (situs: djkn.kemenkeu.go.id, 2023), untuk itu peranan sekolah dan perguruan tinggi sangatlah penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dikalangan anak-anak sejak dini. Kegiatan ini akan melatih jiwa kewirausahaan, berani mengambil risiko dan melatih rasa percaya diri. Materi perkuliahan kewirausahaan tidak cukup kuat untuk kalangan muda (pemula) dalam memulai bisnis. Permasalahan yang sering dihadapi dalam memulai kewirausahaan adalah faktor penentukan harga Pokok produk dan menentukan harga jual produk karena ini akan berpengaruh terhadap laba usaha nantinya.

Penentuan harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat berpengaruh dalam menurunkan laba usaha. Laba dapat diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang ataupun jasa. Oleh karena itu penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam mengambil keputusan penentuan harga jual produk, agar laba usaha dapat optimal dan dapat bersaing di Masyarakat. Dalam memproduksi suatu produk, setiap perusahaan selalu memperhatikan laba atau rugi. Kebijaksanaan dari perusahaan sangat diperlukan dalam memperhitungkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus memperhitungkan dengan benar biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk guna menentukan harga jual produk (Ahmad Firdaus, 2012). Penentuan harga jual yang tidak tepat sering kali berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan atau badan usaha dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha tersebut. Ketidaktepatan tersebut akan menimbulkan risiko pada perusahaan umumnya harga jual yang menjadi tolak ukurnya adalah harga pokok produksi (Rudiyanto, 2013).

Pada penelitian ini, penulis mengajak mahasiswa untuk menerapkan teori yang diberikan di kelas untuk melakukan pengamatan dan mengidentifikasi serta menentukan harga pokok produksi pada UMKM Doughnut Dreamland, usaha rumahan yang terletak di Denpasar. UMKM Doughnut Dreamland adalah sebuah usaha donat yang disajikan dengan berbagai topping dan rasa yang menggugah selera, mulai dari donat berlapis gula halus, donat berisi krim lembut, hingga donat dengan taburan cokelat dan kacang-kacangan. Doughnut Dreamland menjadi tempat yang menghadirkan pengalaman unik melalui berbagai jenis donat berkualitas tinggi dengan pilihan rasa dan bentuk donat yang menarik. Pemilihan usaha kue donut ini, dengan menggunakan pertimbangan melalui pengamatan dan Analisa SWOT (strength, weakness, opportunities and threats) Berikut keunggulan (Strength) dan peluang (opportunities) dari UMKM ini ; 1) donut merupakan makanan kegemaran semua kalangan khusus di Denpasar saat ini sangat viral, 2) memiliki variasi rasa dan desain donat yang beragam yang membuat ketagihan sehingga mudah terjual, 3) harga terjangkau dan dapat dikonsumsi oleh semua kalangan anak muda baik orang tua, maupun anak-anak, 4) dapat dijadikan oleh-oleh (buah tangan) karena awet dan praktis.

Kegiatan produksi dari UMKM Doughnut Dreamland ini terdiri dari tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Sebuah

industri atau entitas yang proses produksinya dimulai dengan mengolah bahan baku menjadi suatu produk jadi sangat membutuhkan perhitungan atau penentuan harga pokok produksi yang nantinya akan menjadi acuan dalam menentukan harga jual ke konsumen. Penentuan harga produksi dihitung dengan menggunakan dua metode full costing dan variable costing tujuannya untuk mengetahui perbedaan harga produk dan selanjutnya untuk mengambil keputusan harga jual yang tepat agar laba usaha optimal.

KAJIAN TEORITIS DAN *LITERATURE REVIEW*

1. Landasan Teori

1.1 Pengertian Cost atau Biaya

Cost atau Biaya dalam arti expense (Supriyono, 2011) Biaya dalam arti cost (harga pokok) adalah "jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi). Sedangkan expense (beban) adalah "Biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (revenues) dalam suatu periode akuntansi tertentu."

1.2 Penggolongan Biaya sesuai dengan Perilakunya Dalam Hubungannya dengan Perubahan Aktivitas atau Kegiatan atau Volume

Untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan, biaya dapat digolongkan sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan yang dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu :

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit. (Mulyadi, 2013)

b. Biaya Variabel (Variable cost)

Biaya variabel (Variable cost) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka secara proporsional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variabel.

1.3 Pemisahan Biaya Tetap (fix cost) dan Biaya Variabel

Pemisahan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu : 1) Pendekatan Historis (Historical approach) 2) Pendekatan Analitis (analitic approach) Pada pendekatan historis, pemisahan biaya dengan menganalisis tingkah laku biaya di masa lalu yang berhubungan dengan volume kegiatan. (Hansen & Mowen, 2012).

Pada pendekatan analitis, sering diadakan kerjasama antara para ahli teknik dan administrasi dalam menentukan pentingnya fungsi biaya tersebut, serta metode pelaksanaan pekerjaan yang paling efisien dan jumlah biaya yang bersangkutan dengan melaksanakan pekerjaan tersebut pada bermacam-macam tingkat kegiatan.

Perbedaan dengan pendekatan historis, adalah bahwa dalam pendekatan analitis, fungsi biaya ditentukan dengan cara melakukan penyelidikan terhadap pekerjaan tersebut. Sedangkan dengan pendekatan historis untuk menentukan fungsi biaya digunakan data di masa lampau, sehingga ada kemungkinan ketidakcocokan dengan keadaan yang diharapkan di masa akan datang.

1.4 Harga Pokok Produksi

Islahuzzaman (2012) “Harga pokok produksi adalah biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu.”

Metode Penentuan Biaya Produksi:

a. Full Costing

Menurut Mulyadi (2014); Full Costing merupakan metode penentuan cost produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam cost produksi, yang

terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian cost produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx
Biaya produksi	xx

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur cost produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non-produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b. Variable costing

Menurut Mulyadi (2014) ; Variable costing merupakan metode penentuan cost produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam cost produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian cost produksi menurut metode variable costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya produksi	xx

1.5 Laba Usaha

Menurut Mulyadi (2013) “Laba merupakan ukuran yang sering kali dipakai untuk menilai berhasil tidaknya manajemen suatu Perusahaan, yang diperoleh melalui hubungan antara harga jual, volume penjualan dan biaya. Untuk memperoleh laba maka Perusahaan harus memperhatikan pengendalian biaya dan pendapatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut Mulyadi (2013) antara lain 1) Biaya, 2) Harga Jual, 3) Volume Penjualan. Sedangkan menurut Halim, Supomo & Kusufi (2012) faktor yang mempengaruhi laba adalah biaya dan harga jual. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba ada 3 yaitu Biaya, Harga jual, dan Volume penjualan. Biaya yang timbul akibat perolehan produk akan mempengaruhi harga jual,

harga jual produk akan mempengaruhi bersarnya volume penjualan, sedangkan volume penjualan akan berpengaruh terhadap volume produksi dengan kenaikan volume penjualan maka konsekuensinya laba pun akan meningkat. Sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus diperhitungkan secara matang.

2. Literature Review

Penelitian dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan sudah pernah dilakukan oleh peneliti yang lain. Beberapa penelitian yang sudah menggunakan metode harga pokok produksi dan harga pokok penjualan antara lain :

1) Penelitian oleh Komang Tri Wahyuni dan Lestari (2024) dengan judul Pehitungan Harga Pokok produksi pada Produk UMKM Kue Kukus Bali (apem) Berdasarkan full Costing dan Variable Costing (studi kasus; Rumah produksi Mira Bakery), penelitian ini bertujuan menghitung harga Pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing, tujuan penelitian ini untuk mengetahui klasifikasi unsur biaya fix cost dan variable cost dan membedakan perhitungan full costing dan variable costing

2) Penelitian oleh Neneng Achriani dkk (2021) dengan judul Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Media Group Electronic dan Celluler Malangbong. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Biaya operasioanal terhadap laba Perusahaan, ditemukan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba Perusahaan.

3) Penelitian oleh Dina Satriani dan Vina Kusuma (2020), dengan judul Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba Perusahaan, penelitian ini bertujuan menghitung harga Pokok produksi dan harga Pokok penjualan dan menganalisa pengaruhnya terhadap laba penjualan. Hasil dari penelitian ini bahwa harga jual berpengaruh terhadap penjualan dan laba Perusahaan Donut madu.

METODELOGI PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan juga data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi berupa data biaya bahan baku langsung (BBBL), data biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dan data biaya overhead pabrik (BOP) terdiri dari : a) data biaya bahan penolong (biaya bahan baku tak langsung), biaya tenaga kerja tak langsung (BTKTL) dan biaya overhead pabrik lainnya (BOP lain-lain). Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa kajian Pustaka dan sumber dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode yang sama, yang dipakai dalam penelitian ini. Berikut metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

   Melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian.

b. Wawancara

   Melakukan wawancara dengan pihak terkait dengan objek penelitian, dalam hal ini bagian yang diajak diskusi terkait hal ini adalah bagian produksi usaha Doughnut Dreamland.

c. Studi Pustaka

   Menggunakan sumber data dari buku, hasil penelitian dari peneliti lain yang menggunakan penelitian dengan metode yang sama dengan penelitian ini.

2. Teknik Analisis Data

2.1 Penggolongan Biaya sesuai dengan Perilakunya Dalam Hubungannya dengan Perubahan Aktivitas atau Kegiatan atau Volume

Pemisahan Biaya Tetap (fix Cost) dan Variable cost ditentukan berdasarkan pendekatan historis antara lain :

a) Biaya bahan baku Langsung – golongan variable
b) Biaya tenaga Kerja langsung (BTKL)- golongan variable
c) Biaya Overhead pabrik tetap (BOP)
   -Biaya Penolong (biaya bahan baku tak langsung)-golongan variable
   -Biaya tenaga kerja tak langsung (BTKTL)-golongan variable
   -Biaya Overhead Pabrik Lain-lain (BOP lain-lain) – golongan variable dan tetap

3. Penentuan Harga Pokok Produksi

Dengan tahapan-tahapan proses perhitungan harga Pokok produksi UMKM Doughnut Dreamland sebagai berikut :

3.1 Biaya Produksi terdiri dari:

Biaya Bahan Baku Langsung (BBBL)	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	xx
Biaya Overhead Pabrik (BOP)	xx +
Total Biaya Produksi:	xx

3.2 Harga Pokok Produksi :

a) Metode Full Costing

Total Biaya Pabrikasi (fix cost dan variable cost)		xx
Persediaan BDP Awal	xx +	
	xx	
Persediaan BDP Akhir	xx -	
Harga Pokok Produksi	xx	

b) Metode Variable Costing

Total Biaya Pabrikasi (variable cost)	xx
Persediaan BDP Awal	xx +
	xx
Persediaan BDP Akhir	xx -
Harga Pokok Produksi	xx

PEMBAHASAN

Dalam membahas penentuan harga Pokok produksi Doughnut Dreamland dan mengaju pada teknis analisis data, berikut merupakan tahapan-tahapan implementasi dalam menghitung harga Pokok produksi:

1) Menentukan Penggolongan Biaya Pokok Produksi

Adapun unsur biaya yang dibebankan pada UMKM Doughnut Dreamland dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Biaya Produksi Doughnut Dreamland

	BIAYA PRODUKSI DOUGHNUT DREAMLAND
1	**Biaya Bahan Baku Langsung (BBBL)**
	Tepung Terigu
	Gula pasir
	Susu Bubuk
	Ragi Instan
	Margarin
	Kuning Telur
2	**Biaya Tenaga Kerja langsung (BTKL)**

	1 Tenaga masak
3	**Biaya Overhead Pabrik (BOP)** **3.1 Bahan Penolong** -Minyak goreng -Gula Pasir -Toping Lainnya -Keju **3.2 Biaya tenaga kerja Tak langsung (BTKTL)** tidak ada **3.3 Biaya Overhead Pabrik lain-lain (BOP lain-lain)** 3.3.1 Biaya Utilitas - Biaya listrik -Biaya air -Biaya sewa dapur -Biaya transportasi 3.3.2 Biaya penyusutan perabotan seperti : kompor, tabung gas, dll 3.3.3 Biaya perlengkapan -kemasan tisu minyak -biaya cetak logo

Sumber : Doughnut Dreamland, 2024

2) Penentuan Jumlah Produksi per Bulan

Berikut bahan baku yang digunakan untuk memproduksi donut dengan jumlah produksi:

- Per hari = 150 pcs
- Per bulan = 4.500 pcs

3) Penentuan Pemakaian Biaya per Bulan

Adapun penentuan biaya terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya oberhead pabrik yang digunakan dalam proses produksi donat pada Doughnut Dreamland dengan jumlah produksi per bulannya yakni:

3.1 Biaya Bahan baku Langsung (BBBL)

Adapun bahan baku yang digunakan dalam proses produksi donat pada Doughnut Dreamland dengan jumlah produksi per bulannya yakni:

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Langsung (BBBL) per Bulan

No	Nama Bahan	Unit/bulan Kg	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Tepung terigu	45	15,000	675,000
2	Gula pasir	25	17,000	425,000
3	Susu Bubuk	20	25,000	500,000
4	Ragi instan	10	50,000	500,000
5	Margarin	12	30,000	360,000
6	Kuning telur	150	2,500	375,000
	Total Biaya Bahan Baku Langsung(BBBL)			2,835,000

Sumber : Doughnut Dreamland, 2024

3.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya ini terkait dengan upah langsung para pekerja yang terlibat dalam produksi donut, upah yang saya berikan adalah:

- Perhari = Rp 60.000/hari
- Perbulan = Rp 1.800.000/bulan

3.3 Biaya Overhead Pabrik

2.3.1. Bahan Baku Penolong

Adapun bahan baku penolong yang digunakan dalam proses produksi donat pada Doughnut Dreamland dengan jumlah produksi perbulannya, yakni:

Tabel 3. Pemakaian Biaya Bahan Penolong

No	Nama Bahan	Unit/bulan Kg	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Minyak Goreng	40	15,000	600,000
2	Gula halus	10	7,000	70,000
3	aneka toping	5	20,000	100,000
4	keju	5	40,000	200,000
	Total Biaya Bahan penolong			970,000

Sumber : Doughnut Dreamland, 2024

2.3.1. Biaya Tenaga kerja Langsung (BTKTL)

Dalam proses produksi donat pada Doughnut Dreamland tidak menggunakan

BTKTL karena industry masih realtif kecil dan menghemat biaya.

2.3.1. Biaya Overhead Pabrik (BOP lain-lain)

Adapun BOP lain-lain yang digunakan dalam proses produksi donat pada Doughnut Dreamland dengan jumlah produksi perbulannya, terdiri dari

Tabel 4 : BOP Lain-lain

No	Nama Biaya Overhead	Penggolongan	Jumlah (Rp)
1	Biaya perlengkapan	Variable	855,000
2	Biaya Utilitas	Variable	300,000
3	Biaya Penyusutan	Tetap	44,375
	Total BOP Lain-lain		1,199,375

Sumber : Doughnut Dreamland, 2024

4) Perhitungan Harga Pokok Produksi per bulan

4.1. Full Costing

Berikut Perhitungan Harga Pokok Produksi per bulan berdasarkan full costing UMKM Doughnut Dreamland terlampir pada tabel 5.

Tabel 5 : Penentuan Harga Pokok Produksi Per Unit UMKM Doughnut Dreamland

UMKM DOUGHNUT DREAMLAND
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
BERDASARKAN FULL COSTING
BULAN APRIL 2024
(DALAM RUPIAH)

PERSEDIAAN BAHAN BAKU	-	
Pembelian Bersih	2,835,000	
Bahan Baku yang tersedia	2,835,000	
(PERSEDIAAN BAHAN BAKU	-	
Bahan baku yang terpakai		2,835,000
BTKL		1,800,000
BOP		
Bahan Penolong	970,000	
Biaya Perlengkapan	855,000	
Biaya Utilitas Dapur	300,000	
Biaya penyusutan	44,375	
Total BOP		2,169,375
PERSEDIAAN BARANG DLM		-
PERSEDIAAN BARANG DLM		-
HARGA POKOK PRODUKSI		**6,804,375**
Harga Pokok per Unit		1,512

Sumber : data diolah, 2024

4.2. Variable Costing

Berikut Perhitungan Harga Pokok Produksi per bulan berdasarkan Variable costing

UMKM Doughnut Dreamland terlampir pada tabel 5.

Tabel 6 : Penentuan Harga Pokok Produksi Per Unit UMKM Doughnut Dreamland

UMKM DOUGHNUT DREAMLAND PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN VARIABLE COSTING BULAN APRIL 2024 (DALAM RUPIAH)		
PERSEDIAAN BAHAN BAKU	-	
Pembelian Bersih	2,835,000	
Bahan Baku yang tersedia	2,835,000	
(PERSEDIAAN BAHAN BAKU	-	
Bahan baku yang terpakai		2,835,000
BTKL		1,800,000
BOP		
Bahan Penolong	970,000	
Biaya Perlengkapan	855,000	
Biaya Utilitas Dapur	300,000	
Total BOP		2,125,000
PERSEDIAAN BARANG DLM		-
PERSEDIAAN BARANG DLM POSES (AKHIR)		**6,760,000**
		1,502

Sumber : data diolah, 2024

PEMBAHASAN

Dari tabel 5 dan 6, dapat dilihat penentuan harga Pokok produksi UMKM Doughnut Dreamland perbedaannya terdapat pada biaya overhead pabrik lain-lain, yaitu pada biaya penyusutan perabotan, sebesar Rp. 44.375/bulan. Perhitungan biaya penyusutan ditentukan berdasarkan umur akuntansi perabotan, yaitu 4 tahun. Terdapat hasil perhitungan harga Pokok produksi UMKM Doughnut Dreamland per bulan berdasarkan full costing Rp. 6.804.375,-, dimana harga per unit Rp. 1.512,-Sedangkan penentuan harga pokok produksi berdasarkan variable costing Rp. 6.760.000,- dimana harga per unit Rp. 1.502,-. Terdapat selisih Rp. 10,- dalam penentuan harga Pokok produksi berdasarkan full costing dan variable costing.

Persediaan bahan baku dan barang dalam proses dicantumkan nol, karena produk makanan ini siap saji dan pelaku usaha membeli bahan baku sesuai dengan kebutuhan, demikian pula persediaan barang dalam proses yang hampir tidak pernah ada alias nol, karena produk kuliner seperti donut, merupakan makanan yang mudah rusak dan harus segera diolah.

Analisa Pengaruh Harga Pokok Produksi UMKM Doughnut Dreamland

Terhadap Laba Usaha

a) Penentuan harga Jual Produk

Setelah membuat perbandingan antara penghitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode full costing dan variable costing didapatkan perbandingan yang tidak terlalu banyak, perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode full costing mendapatkan hasil Rp. 1.512, sedangkan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode variabel costing mendapatkan hasil Rp. 1.502, dengan berbedaan selisih 10,- atau sepuluh rupiah per pcs. Perbandingan tersebut didapatkan karena pada perhitungan variabel costing tidak membebankan biaya overhead pabrik tetap (biaya penyusutan) pada Laporan Harga Pokok Produksi. Berdasarkan Analisa pasar dan SWOT analisis sebelumnya, makan ditentukan harga jual Rp. 3.000,- per unit. Maka berikut perhitungan laba usaha yang diperoleh per bulan.

1.2 Penghitungan Laba Usaha

1) Perhitungan Laba usaha dengan menggunakan metode full costing:

BBBL = 2.835.000
BTKL = 1.800.000
BOP = 2.169.375
Harga Produksi = 6.804.375
Jumlah Produksi = 4.500
Harga per pcs = 6.804.375/4.500
= 1.512
Harga Jual = 3.000

$$\text{Profit} = \frac{3.000-1.512}{1.512} \times 100\%$$

= 98,4%

Jadi profit usaha UMKM Doughnut Dreamland jika menjual satu donat dengan menggunakan metode full costing sebesar 98,4%.

2) Perhitungan Laba usaha dengan menggunakan metode variable costing:

BBBL = 2.835.000
BTKL = 1.800.000
BOP = 2.125.000
Harga Produksi = 6.760.000 Jumlah Produksi = 4.500
Harga per pcs = 6.760.000 /4.500

= 1.502

Harga Jual = 3.000

Profit = $\frac{3.000-1.502}{1.502}$ x 100%

= 99,7%

Jadi profit usaha UMKM Dougnut Dreamland jika menjual satu pcs donat dengan menggunakan metode variable costing sebesar 99,7% atau kurang dari 100%.

Berdasarkan hasil perhitungan laba usaha Doughnut Dreamland bahwa menentuan harga Pokok produksi dapat mempermudah dalam menentukan harga jual dan profitabilitas usaha, sehingga pemilik usaha dapat mengambil keputusan dengan cepat dan mampu bersaing di pasar kuliner, khususnya kue donat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis biaya produksi dan perhitungan harga produk yang telah dibuat maka dapat disimpulkan bahwa industri rumahan UMKM Doughnut Dreamland sebagai berikut:

1) Bahwa penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan metode full costing dan variable costing terdapat berbedaan selisih 10,- atau sepuluh rupiah per pcs. Perbandingan tersebut didapatkan karena pada perhitungan variabel costing tidak membebankan biaya overhead pabrik tetap (biaya penyusutan) pada Laporan Harga Pokok Produksi, sehingga pelaku usaha dapat menggunakan kedua metode, karena nilai perbedaannya tidak signifikan.
2) Perbedaan tidak signifikan juga dipengaruhi, jumlah persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi tidak ada yang tersisa karena memproduksi sesuai jumlah pesanan dan sesuai jumlah yang harus tersedia di toko setiap harinya (pembuatan berdasarkan pesanan).
3) Penentuan harga Pokok produksi sangat penting dalam mengambil Keputusan harga jual produk, sehingga pelaku usaha dapat menawarkan produk ini dengan laba usaha yang signifikan hampir 100%.

Saran dan pendapat yang bisa dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

Mengingat perhitungan Harga Pokok produksi berdasarkan full costing dan variable costing pada Doughnut Dreamland tidak signifikan, maka disarankan dalam pembuatan laporan keuangan (Laba Rugi) menggunakan perhitungan full costing, karena

perhitungan lebih komprehensif dan sesuai standar akuntansi. Untuk UMKM Doughnut Dreamland agar penjualan dapat ditingkatkan atau melebihi dari jumlah produksi saat ini, ditingkatkan sekitar 20-25% setiap bulannya mengingat UMKM ini, memiliki beberapa kekuatan dan peluang yang sangat bagus.

Jurnal Nirta : Studi Inovasi
Vol. 4 No. 1 Agustus 2024
E-ISSN : 2807-6648, Hal 00-00
DOI : xxxxxxxxxxxxxxxxxxxxx
https://ejournal.nlc-education.or.id/index.php/JNSI

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim, Bambang Supomo, & Muhammad Syam Kusufi (2012). Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial). Edisi 2. Yogyakarta: BPFE

Ahmad, Firdaus dan Wasilah Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta Selatan : Salemba Empat.

Dina Satriani dan Vina Kusuma (2020), dengan judul Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba Perusahaan, JIMEA, Jurnal Ilmiah MEA

Gill dan Chatton. 2008. Memahami laporan Keuangan. Jakarta : Dwi Prabaningtyas. Islahuzzaman. 2012. Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing. Jakarta : Bumi Aksara.

Hansen, Don R and Maryanne, M Mowen. 2004. Manajemen Biaya, Edisi 7. Jakarta. Salemba Empat.

Hansen, Don R and Maryanne, M Mowen. 2012. Manajemen Biaya. Jakarta. Salemba Empat.

Komang Tri Wahyuni dan Lestari (2024) dengan judul Pehitungan Harga Pokok produksi pada Produk UMKM Kue Kukus Bali (Apem) Berdasarkan full Costing dan Variable Costing (studi kasus; Rumah produksi Mira Bakery), Jurnal Widya Balina, Vol 9, No.1 2024

Krismiaji. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Mulyadi, 2013, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.

Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajmen YKPN. Mursyidi. 2010.

Akuntansi Biaya Conventional, just in time, and activity-based Costing.Bandung : PT. Refika Aditama.

Neneng Achriani dkk, 2021, Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Media Group Electronic dan Celluler Malangbong , J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 2, No. 3, Oktober 2021,

Rudianto. 2013. Akuntasi Manajemen. Jakarta : Erlangga.

Sujarweni V. Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya.Yogyakarta :Pusaka Baru Press.

Satriani dan Kusuma (2020), Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Penjualan, JIMEA, Vol 4 No.2.

Sunarsi, D. (2017). Pengaruh Rekrutmen, Seleksi dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Mercolade Tangerang.

Sunarsi, D., & MM, C. Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Dki Cabang Pembantu Pondok Labu-Jakarta Selatan.

Supriyono. 1994. Akuntansi Biaya:Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produksi, Edisi 2. Yogyakarta. BPFE.

Supriyono. 1999. Akuntansi Biaya:pengumpulan biaya dan penetuan harga pokok, Edisi 2, Cetakan Kedua belas. Yogyakarta. BPFE. Situs Website : djkn.kemenkeu.go.id, 2023